



PENGARUH PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V UPT SDN 170 LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Dirga Wahyudi^{1*}, Sayidiman², & Muhammad Irfan³

¹²³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: dirgaw042@gmail.com

²E-mail: sayidimanunm@gmail.com

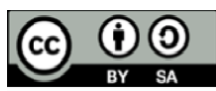
³E-mail: irfanunm@gmail.com

Artikel Info

Received: 02 Desember 2025

Accepted: 23 Januari 2026

Published: 28 Februari 2026



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Gambaran penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 2. Bagaimana hasil belajar siswa, dan 3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila, di kelas V UPT SDN 170 Lembang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) dan pendekatan pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran *Project Based Learning*, dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan berupa Pretest dan Posttest serta Lembar observasi. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen sebesar 66 meningkat menjadi 93 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 57 menjadi 72. Uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, data dianalisis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar karena mampu memberikan Pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, hasil belajar, pendidikan pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang diselenggarakan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap generasi bangsa sebagai agent of change bagi perbaikan kualitas pendidikan Indonesia agar mampu bersaing secara global. Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk dapat memiliki life long skill melalui kegiatan transfer value, transfer skill, dan transfer knowledge dalam memperbaiki kualitas pendidikan.



Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan melalui perbaikan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Berdasarkan penerapan kurikulum 2013, pendidik diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan target capaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sumar (2018) keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat tergantung pada pendidik serta kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang didukung oleh siswa.

Di era globalisasi saat ini, terjadi berbagai perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sikap, pola pikir, perilaku, sosial, budaya, dan politik (I Wayan Lasmawan, 2024). Perubahan ini menciptakan tantangan kompleks terkait keberagaman yang memerlukan solusi tepat (Alzanaa & Harmawati, 2021). Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berasal dari latar belakang agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa yang berbeda, dengan tujuan menciptakan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. (Azizah et al, 2020). Di era teknologi informasi yang berkembang pesat, pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa agar siap menghadapi tantangan masa depan.

Studi tentang “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diwajibkan agar siswa bisa memahami dan menjalani kehidupan berbangsa serta bernegara dengan baik” (Perwitarasari dan Abidin, 2014). Secara keseluruhan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kewarganegaraan, tetapi juga membentuk nilai, karakter, dan keterampilan lain yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara efektif (Dharma dan Siregar, 2015). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak boleh dianggap sepele karena berperan penting dalam membentuk generasi yang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter warga negara yang berbudi luhur dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui mata pelajaran ini, siswa diarahkan untuk memahami serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia secara bertanggung jawab. Tidak hanya menekankan pada aspek teoritis, pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk mengamalkan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh (Karnia & Suryawan, 2024) yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan bidang studi yang berfokus pada pengembangan individu sebagai warga negara yang bermoral dan menjalankan tanggung jawab kewarganegaraannya.



Sejalan dengan tujuan tersebut, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut (Nugraha et al., 2020), hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif dan relevan perlu diterapkan oleh guru guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta mendorong siswa menjadi pribadi yang toleransi, cinta terhadap tanah air, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan bangsa negara Indonesia. Hasil belajar siswa sangat penting karena dapat menjadi tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik, keterampilan, dan karakter individu. Hasil pembelajaran menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan mereka dalam menggunakan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari, serta cara mereka mengasah potensi yang ada secara maksimal. Rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila selain dilihat dari hasil belajar, juga dilihat dari beberapa factor antara lain guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa kurang mampu menjawab dengan benar tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika berada pada kategori rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari wali kelas V UPT SDN 170 Lembang Kabupaten Pinrang yang mengatakan bahwa keterlibatan siswa dalam mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh guru masih perlu untuk diperhatikan. Beberapa siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga menimbulkan dampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang rendah tentunya bukan hanya dipengaruhi oleh guru, namun juga perlu adanya dorongan rasa percaya diri pada siswa.

Seiring perkembangan pendidikan modern, berbagai model pembelajaran inovatif ditawarkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar tersebut. Salah satu model yang relevan dan efektif diterapkan di sekolah dasar adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui kegiatan penyelidikan, penyusunan proyek, kerja kelompok, dan presentasi hasil karya. PjBL menekankan pada proses belajar yang aktif, kolaboratif, serta berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar juga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh pendidik atau seorang guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan belajar (Priswanti et al., 2025). Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, dapat berdampak pada efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hal



ini sejalan dengan pendapat (Karnia & Suryawan, 2024), Bahwa penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi salah satu penyebab hasil belajar yang rendah. Selanjutnya menurut (Haerani et al., 2023), Guru adalah pionir dalam mengubah cara berpikir untuk meraih hasil belajar yang maksimal, yaitu dengan memerlukan model pembelajaran yang kekinian dan fokus pada belajar di abad 21.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* pernah digunakan dalam pembelajaran oleh peneliti sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Taupik & Fitria, 2021), lebih memusatkan perhatian pada mata pelajaran sains atau keterampilan, sementara penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dalam mata pelajaran sains dan matematika, sedangkan penerapannya di mata pelajaran Pendidikan Pancasila, secara khusus pada topik keragaman budaya masih jarang diteliti.

Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* terhadap pencapaian kognitif siswa dalam topik keragaman budaya di tingkat sekolah dasar belum banyak ditemukan. Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dikatakan efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa yang rendah yang dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu. (Kumalasari1 et al., 2023), menunjukkan bahwa pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan perbedaan yang jelas dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pendekatan TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge). (Zahroh, 2020), mengemukakan bahwa hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi elektrokimia.

Berdasarkan hasil Hasil observasi awal di kelas V UPT SDN 170 Lembang juga menunjukkan bahwa pendekatan konvensional belum mampu menumbuhkan keaktifan siswa secara optimal. Ini memperkuat kebutuhan untuk menerapkan model yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Dalam konteks tersebut, PjBL dinilai sesuai untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila karena melibatkan aktivitas otentik yang dekat dengan kehidupan siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menjelaskan secara sistematis,



terstruktur, dan terencana dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu atau (quasi eksperimen) yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PJBL) dan kelas kontrol melakukan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan metode konvensional.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Desain ini yakni kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini terdapat dua kelas yang tidak dipilih secara random. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan treatment dan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment. Penelitian diawal dengan memberikan tes awal (pretest) kepada kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya, pemberian perlakuan (*treatment*) hanya kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol pembelajaran biasanya. Penelitian diakhiri dengan pemberian tes akhir (posttest) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
E	O_1	X_1	O_2
K	O_3	-	O_4

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X_1 : Pemberian Treatment model *Project Based Learning*

- : No Treatment

O_1 : Pretest kelas eksperimen

O_2 : Posttest kelas eksperimen

O_3 : Pretest kelas kontrol

O_4 : Posttest kelas kontrol

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu: Variabel Bebas (x) : Pengaruh Model PJBL, Variabel Terikat (y) : Hasil Belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa UPT SDN 170 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, Total Keseluruhan siswa yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 164 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, Terpilih dua rombongan belajar (rombel) dari dua rombongan belajar yang ada di UPT SDN 170 Lembang Kabupaten Pinrang. Adapun rombel yang menjadi sampel yaitu rombel kelas VA dan V-B. Rombel kelas V-A untuk kelompok Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sebagai kelas eksperimen, dan rombel kelas V-B untuk Model konvensional sebagai kelas kontrol.

Peneliti melakukan beberapa tahap dalam pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.



Observasi telah peneliti laksanakan pada 20 Januari 2025. Tujuan dari observasi yang peneliti lakukan ini adalah untuk mengetahui kondisi atau suasana dari lingkungan dan situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes. Teknik pengumpulan data melalui tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda baik sebelum adanya penggunaan model *Project Based Learning* maupun adanya penggunaan model *Project Based Learning*. Tes yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran. Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan yakni mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas V sekolah dasar, mengetahui hasil belajar pada siswa kelas V, dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 170 Lembang Kabupaten Pinrang yang berlangsung selama 1 pekan yakni 24 juni dilanjutkan sampai 14 juli 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terlaksana dengan sangat efektif. Proses pembelajaran siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah pemberian treatment. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V UPT SDN 170 Lembang Kabupaten Pinrang.

Tabel 2. Data hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen

Kriteria penilaian	Predikat	Frekuensi eksperimen	Frekuensi kontrol	Persentase eksperimen	Persentase kontrol
80-100	Sangat baik	4	0	20%	0%
70-79	Baik	6	3	30%	15%
60-69	Cukup	6	8	30%	40%
50-59	Kurang	4	9	20%	45%
Jumlah		20	20	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, menyajikan data hasil pretest yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 20 siswa. Pretest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan atau intervensi pembelajaran tertentu.



Nilai siswa diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yakni Sangat Baik (80–100), Baik (70–79), Cukup (60–69), dan Kurang (50–59). Berdasarkan hasil pretest, pada kelompok eksperimen, terdapat 4 siswa (20%) yang memperoleh nilai dalam kategori "Sangat Baik", 6 siswa (30%) dalam kategori "Baik", 6 siswa (30%) dalam kategori "Cukup", dan 4 siswa (20%) dalam kategori "Kurang". Sementara itu, pada kelompok kontrol, tidak ada siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik", hanya 3 siswa (15%) yang masuk kategori "Baik", 8 siswa (40%) berada di kategori "Cukup", dan mayoritas, yaitu 9 siswa (45%), termasuk dalam kategori "Kurang".

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan awal siswa pada kedua kelompok masih tergolong rendah, terutama di kelompok kontrol yang tidak memiliki siswa pada kategori nilai tertinggi dan didominasi oleh kategori "Kurang". Sebaliknya, kelompok eksperimen menunjukkan penyebaran nilai yang lebih merata dengan adanya siswa yang sudah berada pada kategori "Sangat Baik" dan "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, terdapat sedikit perbedaan kemampuan awal antara kedua kelompok, dengan kelompok eksperimen memiliki performa yang sedikit lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Namun demikian, perbedaan ini belum terlalu signifikan dan masih memungkinkan untuk dilakukan perbandingan lebih lanjut setelah perlakuan diberikan.

Tabel 3. Data hasil posttest kelas kontrol dan eksperimen

Kriteria penilaian	Predikat	Frekuensi eksperimen	Frekuensi kontrol	Persentase eksperimen	Persentase kontrol
80-100	Sangat baik	11	6	55%	30%
70-79	Baik	5	8	25%	40%
60-69	Cukup	4	6	20%	30%
50-59	Kurang	0	0	0%	0%
Jumlah		20	20	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, berisi informasi mengenai frekuensi dan persentase hasil posttest sikap gotong royong siswa pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penilaian dibagi ke dalam empat kategori, yaitu Sangat Baik (80–100), Baik (70–79), Cukup (60–69), dan Kurang (50–59), yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menunjukkan hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada kelas eksperimen, sebanyak 11 siswa (55%) menunjukkan kategori Sangat Baik, kemudian 5 siswa (25%) tergolong Baik, dan 4 siswa (20%) berada dalam kategori Cukup. Tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori Kurang. Sementara itu, di kelas kontrol, hanya 6 siswa (30%) yang termasuk dalam kategori Sangat Baik, 8 siswa (40%) dalam kategori Baik, dan 6 siswa (30%) masuk kategori Cukup, dengan tidak ada siswa pada kategori Kurang.



Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam sikap hasil belajar siswa dibandingkan kelas kontrol. Hal ini tercermin dari jumlah siswa yang mencapai kategori Sangat Baik yang lebih besar di kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau pendekatan pembelajaran yang diberikan di kelas eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol.

Hasil analisis data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan data, distribusi, serta nilai-nilai penting yang dapat menggambarkan karakteristik data, seperti rata-rata, median, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	20	34	46	80	66.35	9.986
Post-Test Eksperimen	20	27	66	93	80.95	8.811
Pre-Test Kontrol	20	33	40	73	57.65	10.574
Post-Test Kontrol	20	26	60	86	71.70	8.498
Valid N (listwise)	20					

Tabel ini menyajikan hasil analisis deskriptif mengenai skor hasil belajar yang diukur melalui beberapa tahap, yaitu Pre-Test Eksperimen, Post-Test Eksperimen, Pre-Test Kontrol, dan Post-Test Kontrol. Setiap kelompok terdiri dari 20 siswa (N=20). Pada kelompok eksperimen, skor Pre-Test menunjukkan rentang nilai sebesar 34, dengan skor minimum 46 dan maksimum 80, serta rata-rata (mean) skor mencapai 66,35 dengan standar deviasi sebesar 9,986.

Setelah perlakuan, Post-Test pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dengan rentang skor 27, nilai minimum 66, maksimum 93, rata-rata 80,95 dan standar deviasi 8,811. Sementara itu, pada kelompok kontrol, skor Pre-Test memiliki rentang 33, nilai minimum 40, maksimum 73, rata-rata 57,65, dan standar deviasi 10,574. Sesudah perlakuan, Post-Test pada kelompok kontrol memperlihatkan rentang nilai sebesar 26, dengan skor minimum 60, maksimum 86, rata-rata 71,70, dan

standar deviasi sebesar 8,498. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran awal tentang distribusi skor pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok eksperimen dan kontrol, serta menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari Pre-Test ke Post-Test pada kedua kelompok tersebut.

2. Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

Tabel 6. Data hasil uji normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest A kontrol	.138	20	.200*	.933	20	.179
	posttest A Kontrol	.161	20	.187	.913	20	.072
	pretest B Ekperiment	.197	20	.040	.926	20	.132
	posttest B Eksperiment	.167	20	.147	.912	20	.070

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pretest dan posttest baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data pada keempat kelompok tersebut berdistribusi normal.

b). Uji Homogenitas

Tabel 7. Data hasil uji homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil postest	Based on Mean	.070	1	38	.792
	Based on Median	.121	1	38	.730
	Based on Median and with adjusted df	.121	1	37.815	.730
	Based on trimmed mean	.067	1	38	.797

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada semua metode perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki varians

yang sama atau homogen.

c). Uji Hipotesis

1. Uji T

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi dan diketahui memiliki sampel dengan variansi yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada atau tidak ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 170 Lembang.

Tabel 8. Data hasil uji statistic nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest kontrol	20	71.70	8.498	1.900
	Posttest eksperimen	20	80.95	8.811	1.970

Berdasarkan data statistik kelompok, jumlah peserta dalam kelompok kontrol dan eksperimen masing-masing sama, yaitu 20 orang. Rata-rata nilai posttest kelompok kontrol sebesar 71,70 dengan penyebaran nilai sebesar 8,498, sementara kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi, yaitu 80,95 dengan standar deviasi 8,811. Ini menunjukkan perbedaan awal antara kedua kelompok.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.070	.792	-3.379	38	.002	-9.250	2.737	-14.791	-3.709
	Equal variances not assumed			-3.379	37.951	.002	-9.250	2.737	-14.791	-3.709

Gambar 1. Hasil uji hipotesis

Uji Independent Samples Test dilakukan untuk membandingkan rata-rata nilai antara dua kelompok yaitu kelompok posttest kontrol dan posttest eksperimen. Sebelum melakukan uji t, dilakukan uji Levene untuk memeriksa kesamaan varians antara kedua kelompok. Nilai F pada uji Levene sebesar 0.070 dengan signifikansi 0.792 menunjukkan bahwa varians dari kedua kelompok dianggap homogen atau sama. Karena nilai signifikansi uji Levene lebih besar dari 0.05, maka asumsi equal variances assumed (variens sama) dapat digunakan dalam uji t. Selanjutnya, hasil uji t untuk equality of means menunjukkan nilai t sebesar -3.379 dengan derajat kebebasan (df) 38 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.002.



Nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai posttest kelompok kontrol dan eksperimen. Rata-rata nilai kelompok eksperimen (80.95) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (71.70), dengan beda rata-rata sebesar -9.25. Interval kepercayaan 95% dari perbedaan itu berkisar antara -14.791 sampai -3.709, menguatkan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nyata dalam hasil antara kedua kelompok tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V UPT SDN 170 Lembang memberikan dampak yang sangat positif, baik terhadap proses maupun hasil belajar. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan seluruh tahapan PjBL mulai dari merumuskan pertanyaan inti, menyusun rencana proyek, melakukan investigasi, hingga penyajian produk serta refleksi. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi, bekerja sama dengan teman sekelompoknya, bertukar ide, serta menyelesaikan proyek yang telah dirancang.

Tingkat keterlibatan siswa yang tinggi ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi berperan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep PjBL yang digambarkan oleh Guo et al. (2020) sebagai model pembelajaran berbasis inquiry yang mendorong siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan menghasilkan produk bermakna yang terhubung dengan kehidupan mereka.

Pelaksanaan PjBL dalam penelitian ini juga sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi ide, mencari informasi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Proyek yang diberikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi Pancasila dengan situasi yang mereka alami sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih dekat dan relevan bagi mereka. Hal ini sejalan dengan kajian Khoerunnisa & Aqwal (2020) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman melalui aktivitas yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan, siswa tampak menunjukkan sikap gotong royong, rasa tanggung jawab, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat, yang merupakan karakter penting dalam pendidikan Pancasila.

Dari hasil tes awal dan tes akhir, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kelas



eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 66 dan meningkat menjadi 93 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan peningkatan dari 57 pada pretest menjadi 72 pada posttest. Perbedaan peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PjBL memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses analisis, pengolahan informasi, serta pembuatan produk. Aktivitas tersebut mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom revisi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Kumalasari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa PjBL secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan menantang. Dari segi motivasi, siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL tampak lebih bersemangat dan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Situasi belajar yang menuntut aktivitas kolaboratif, kreativitas, dan pemecahan masalah membuat siswa lebih antusias menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal ini memperkuat hasil penelitian Haerani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan, antusiasme siswa terlihat dari upaya mereka menyelesaikan proyek secara mandiri maupun kelompok, termasuk kemampuan mereka untuk mempresentasikan hasil kerja dengan percaya diri.

Temuan penelitian ini juga diperkuat dengan hasil analisis statistik menggunakan uji-t. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar siswa yang mengikuti PjBL dan pembelajaran konvensional. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dapat dipastikan bahwa penerapan PjBL benar-benar memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Khullidianita (2020) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan baik hasil belajar maupun sikap sosial siswa. Selain itu, penelitian Azahra (2021) juga menunjukkan bahwa sikap sosial dan keterlibatan aktif siswa berkontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar, sehingga pembelajaran berbasis proyek yang menuntut interaksi dan kolaborasi dapat meningkatkan capaian akademik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pendapat Indarta (2022) yang menyatakan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Kokotsaki et al. (2022) yang menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan hanya memberikan temuan



empiris, tetapi juga menguatkan berbagai kajian teoretis mengenai keunggulan PjBL.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SDN 170 Lembang berlangsung dengan sangat baik dan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran melalui proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam, berpikir kritis, serta mengembangkan sikap positif seperti tanggung jawab dan kerja sama. Dengan demikian, seluruh rumusan masalah penelitian telah terjawab secara menyeluruh: PjBL dapat diterapkan dengan efektif, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, dan terdapat pengaruh yang kuat antara penerapan PjBL dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SDN 170 Lembang dapat dilaksanakan dengan baik dan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, serta berpusat pada siswa. Penerapan PjBL juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 66 pada pretest menjadi 93 pada posttest, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang meningkat dari 57 menjadi 72. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan PjBL dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model PjBL efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar, partisipasi aktif, dan kemampuan kerja sama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Darma, U. B. (2020). Panduan Project Base Learning. *Teknik Informatika Universitas Bina Darma*, 1–35.
- Erlina, U., Hartoyo, A., & Erlina, E. (2023). Merancang Model *Project Based Learning* untuk Mengembangkan Sikap Gotong Royong dan Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 320–332.
- Kajian Pustaka *Project Based Learning*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>



- Imam Sukandar, L. N. H. L. (2023). A Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 22–32.
- Khairina. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal. In *Skripsi*.
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 7–15.
- Muhammad Fauzan Muttaqin, & Hadi Rohyana. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1619–1626.
- Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678.
- Sandy Diana Mardlatillah, & Nurus Sa'adah. (2022). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45– 55.
- Septiani, E., Putri, Y. F., Atika, N., & Dewi, K. (2024). *Implementasi Dimensi Gotong Royong Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 10(2), 107–118.
- Supriadi, M., Achmadi, & Atmajaya, T. S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13, 55–62.
- Umn, S. D., & Washliyah, A. (2024). *Penerapan Model Project Based Learning (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Mendesain Media Pembelajaran Berbasis Literasi Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. 02(02), 129–139.
- Usoh, E. J., Pontoh, S., Kaparang, M. W., & Kumajas, V. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Dasar. *Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 129–137.
- Sulastrri, E., Ardianik, A., & Hatip, A. (2023). A Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Sikap Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(2), 177–190.
- Rusman. (2015). *Model-model pembelajaran* (sebagai rujukan teori faktor hasil belajar dari Munadi).